

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil perhitungan yang telah dikemukakan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. PT. Prima Sarana Ekspres merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa rental trucking atau penyewaan kendaraan truk box. PT. Prima Sarana Ekspres melakukan penyusutan sesuai Standar Akuntansi Keuangan menggunakan metode garis lurus dan seluruh asetnya dimasukkan kedalam kelompok 2. Beban penyusutan aset tetap yang di peroleh PT. Prima Sarana Ekspres selalu meningkat tiap tahunnya dikarenakan tiap tahunnya PT. Prima Sarana Ekspres menambah aset tetap perusahaan sehingga meningkatkan tiap tahunnya beban penyusutan aset tetap penyusutan untuk tahun 2012 sebesar Rp 340.929.375 tahun 2013 Rp 1.713.700.308 tahun 2014 Rp 1.714.950.208 tahun 2015 Rp 1.716.200.208 dan tahun 2016 Rp 1.636.489.792.
2. Perhitungan penyusutan aset tetap berdasarkan Undang-Undang Perpajakan menggunakan garis lurus, beban penyusutan yang diperoleh lebih besar bila dibandingkan dengan data yang diolah oleh PT. Prima Sarana Ekspres yang menggunakan Standar Akuntansi Keuangan yang sama-sama menggunakan metode garis lurus. Perbedaanya di tahun 2012 lebih besar penyusutan berdasarkan Fiskal selisihnya sebesar Rp 23.126.979, tahun 2013 lebih besar penyusutan berdasarkan Fiskal selisihnya sebesar Rp 147.658.333, tahun 2014 lebih besar Fiskal selisihnya Rp 116.456.939, tahun 2015 lebih besar Fiskal Rp 2.055.270 dan tahun 2016 sama lebih besar Fiskal Rp 36.550.006. Jadi penyusutan menurut Undang-Undang Perpajakan selalu lebih besar tiap tahunnya bila dibandingkan dengan metode penyusutan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan.
3. Selisih laba yang diperoleh PT. Prima Sarana Ekspres lebih besar bila dibandingkan perhitungan penyusutan aset tetap berdasarkan Undang-Undang perpajakan. Tiap tahun perolehan laba di PT. Prima Sarana Ekspres selalu meningkat ditahun 2012 perusahaan mendapat laba sebesar Rp 452.817.659 sedangkan bila metode penyusutan menggunakan Undang-Undang Perpajakan laba yang diperoleh sebesar Rp 429.602.912 sehingga PT. Prima Sarana Ekspres menampilkan beban penyusutan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan dibandingkan menurut Undang Undang Perpajakan karena akan bisa menarik para investor ketika melihat laba PT. Prima Sarana Ekspres.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas maka terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan kebijakan oleh perusahaan, saran tersebut antara lain :

1. Terkait dengan perbedaan pengakuan aset tetap PT. Prima Sarana Ekspres atas perbedaan pengelompokan aset tetap antara Standar Akuntansi Keuangan dengan Undang-Undang Perpajakan sebaiknya PT. Prima Sarana Ekspres menyesuaikan pengelompokan aset tersebut sehingga selisih tidak terlalu besar.
2. Sebaiknya untuk penyusutan mobil kendaraan dinas sebaiknya PT. Prima Sarana Ekspres mengakui hanya setengah dari penyusutan aset mobil kendaraan dinas sehingga memperkecil beban penyusutan yang di peroleh PT. Prima Sarana Ekspres.

